

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENITALIA
EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN TERHADAP SISWI
SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :
Sheyla Salsabila Nurahma Zahira
1908260035

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2024

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENITALIA
EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN TERHADAP SISWI SMA
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

**Skripsi ini diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Kelulusan Sarjana Kedokteran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:
Sheyla Salsabila Nurahma Zahira
1908260035

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Sheyla Salsabila Nurahma Zahira

NPM : 1908260035

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Terhadap Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 September 2024



Sheyla Salsabila Nurahma Zahira

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.

20 Fax. (061) 7363488

Website : fk@umsu.ac.id



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Sheyla Salsabila Nurahma Zahira

NPM : 1908260035

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Terhadap Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Aidil Akbar, Sp. OG)

Penguji 1

(dr. Rahmanita Sinaga, M.Ked (OG), Sp. OG)

Penguji 2

(dr. Heppy Jelita Sari Batu Bara, M.KM)

Mengetahui,



Dekan FK UMSU

(dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K))

NIDN: 0106098201

Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter
FK UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

NIDN: 0112098605

Ditetapkan di: fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Tanggal : 18 september 2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT, K-L(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter.
3. dr. Aidil Akbar, Sp.OG selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. dr. Rahmanita Sinaga, M.Ked(OG), Sp.OG selaku dosen Penguji 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. dr. Heppy Jelita Sari Batubara, M.Km, Sp. KKLK selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada keempat orangtua yang sangat saya cintai yaitu kedua Ayahanda M. Nurdin, M. Djajuli dan kedua Ibunda Sri Handayani, Mirla Syafrina serta abang saya yaitu M. Nur Arifin dan Habibilah Nurutama Akbar yang senantiasa selalu mendukung saya hingga penulisan skripsi ini diberikan kelancaran.

kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini sangat saya harapkan.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 24 juli 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, overlapping loops and a final horizontal stroke.

(**Sheyla Salsabila**)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sheyla Salsabila Nurahma Zahira

NPM : 1908260035

Fakultas : Pendidikan Dokter

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul: HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN TERHADAP SISWI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal :

Yang menyatakan



(**Sheyla Salsabila Nurahma Zahira**).

ABSTRAK

Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus. Kesehatan reproduksi dikalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan terhadap siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan. Desain pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross-sectional. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Medan pada bulan Juni 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi aktif dan terdaftar di SMA Muhammadiyah 1 Medan berjumlah 150 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan jumlah sampel 46 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuisioner oleh siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan. Hasil Penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang kebersihan genitalia eksterna, meskipun terdapat variasi tingkat pengetahuan di antara mereka, dan kejadian keputihan dianggap sebagai masalah yang perlu mendapat perhatian, dengan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan siswi tentang kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan.

Kata Kunci: Organ Reproduksi, Keputihan, Kebersihan Genital

Abstract

Reproductive organs require special care, and reproductive health among women should be a serious concern. Vaginal discharge, known as leucorrhea, has long been a matter of concern for women. Leucorrhea is an excessive discharge from the vagina. This study aimed to determine the relationship between knowledge of external genitalia hygiene and the occurrence of leucorrhea among female students of SMA Muhammadiyah 1 Medan. The research design employed in this study was descriptive research with a cross-sectional approach. The study was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Medan in June 2023. The population of this study consisted of all active and registered female students at SMA Muhammadiyah 1 Medan, totaling 150 individuals. The sampling technique used purposive sampling with predetermined criteria, resulting in a sample size of 46 individuals. The data used in this study were primary data obtained through questionnaire completion by the students of SMA Muhammadiyah 1 Medan. The research findings indicate that the majority of female students at SMA Muhammadiyah 1 Medan have a reasonably good knowledge of external genitalia hygiene, although there is variation in the level of knowledge among them. Leucorrhea is perceived as a problem that requires attention, with a significant correlation found between the students' knowledge of external genitalia hygiene and the occurrence of leucorrhea.

Keywords: *Reproductive Organs, Leucorrhea, Genital Hygiene*

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ASBTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Praktis	4
1.4.2 Manfaat Teoritis.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pengetahuan.....	6
2.1.1 Definisi.....	6
2.1.2 Tingkatan Pengetahuan.....	6
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	8
2.1.4 Cara Pengukuran Pengetahuan	9

2.1.5	Pengetahuan Kesehatan (<i>Health Knowledge</i>).....	9
2.1.6	Cara Memperoleh Pengetahuan	10
2.2	Anatomi Sistem Reproduksi.....	13
2.3	Konsep Remaja	15
2.3.1	Pengertian	15
2.3.2	Perkembangan Remaja dan Ciri-Cirinya	16
2.3.3	Tugas-tugas Perkembangan Remaja	16
2.4	Keputihan	17
2.4.1	Definisi Keputihan.....	17
2.4.2	Jenis-jenis Keputihan	17
2.4.3	Epidemiologi Keputihan	18
2.4.4	Etiologi Keputihan.....	19
2.4.5	Gejala Klinis.....	20
2.4.6	Tanda dan Gejala Keputihan	20
2.4.7	Patofisiologi Keputihan.....	21
2.4.8	Penyakit-penyakit Penyebab Keputihan yang Sering.....	22
2.4.9	Komplikasi dan Prognosis.....	22
2.4.10	Pencegahan Keputihan	23
2.5	Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan.....	24
2.6	Kerangka Teori.....	26
2.7	Kerangka Konsep	27
2.8	Hipotesa Penelitian.....	27
BAB 3	METODE PENELITIAN	28
3.1	Definisi Operasional	28
3.2	Jenis Penelitian	28
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3.1	Waktu Penelitian.....	28
3.3.2	Tempat Penelitian	28
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.4.1	Populasi Penelitian	29

3.4.2 Sampel Penelitian	29
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Pengolahan dan Analisa Data.....	30
3.7.1 Pengolahan Data	30
3.7.2 Analisa Data.....	32
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Hasil	32
4.2. Keterbatasan peneliti.....	45
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik adalah yang paling penting karena berlangsung dengan cepat, drastis dan bermuara pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus.

Kesehatan reproduksi dikalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius. Beberapa penyakit-penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah trikomoniasis, vaginosis bakterial, kandidiasis vulvovaginitis, gonore, klamida,. Salah satu gejala dan tanda-tanda penyakit infeksi organ reproduksi wanita adalah terjadinya keputihan. Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita. Keputihan adalah cairan berlebih yang keluar dari vagina.⁵

Menurut WHO di dalam Dita dan Fitri (2021), sebanyak 75% perempuan di dunia mengalami keputihan minimal 1 kali dalam hidupnya dan 45% perempuan di dunia dapat mengalami keputihan lebih dari 1 kali dalam hidupnya. Kurangnya pengetahuan terkait kebersihan organ kewanitaan akan menyebabkan masalah tersendiri, terlebih persoalan ini tidak menjadi hal yang mudah untuk dibicarakan, mengingat menyangkut hal vital dari remaja putria. Berkaitan dengan itu sangat diperlukan pengetahuan dini terkait kesehatan organ tersebut. Kurangnya pengetahuan akan menimbulkan beberapa penyakit sebagaimana disebutkan diatas salah satunya keputihan.

Berdasarkan masalah yang sering dialami oleh remaja putri dan salah satu yang paling berisiko adalah keputihan. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 dalam Aldriana & Haryanti (2018) sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur

hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Penelitian di India menunjukkan prevalensi tinggi keputihan (95%) diantara siswa remaja perempuan.⁽⁴⁾

Remaja putri dalam kategorinya sebagai tahap dalam menuju kedewasaan di harapkan memiliki tanggapan serius terkait pembersihan kewanitaan. Tanggapan serius dimaksudkan guna menghindari timbulnya penyakit akibat kurangnya pengetahuan. Perlu adanya pengetahuan seputar organ kewanitaan baik perkembangannya terlebih pengetahuan dalam perawatannya.

Penelitian dilaksanakan pada SMA Muhammadiyah 1 Medan guna mengungkapkan bagaimana atau sejauh mana pengetahuan remaja putri SMA terkait kesehatan organ kewanitaan dan potensinya menyebabkan keputihan. Permasalahan yang timbul mengaitkan pengetahuan remaja atas persoalan yang dianggap vital dan penting disembunyikan. Akan tetapi bila tidak disikapi menjadi persoalan yang serius.

Berdasarkan data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita, 75% wanita di dunia pasti mengalami keputihan atau vaginal discharge atau keputihan paling tidak sekali dalam hidupnya. Keputihan yang tidak normal menjadi masalah klinis yang umum bagi wanita dalam usia reproduksi aktif. Satu dari sepuluh wanita datang dengan keluhan keputihan pada pemeriksaan dalam satu tahun, sekitar sepuluh juta kunjungan ke fasilitas kesehatan yang dikaitkan dengan keluhan keputihan.⁴ Karena itu, kejadian keputihan dapat menjadi penanda awal akan keadaan kesehatan organ reproduksi wanita.⁵

Penelitian lebih lanjut menemukan perilaku memegang peranan yang besar terhadap kejadian keputihan karena perilaku merupakan tindakan nyata yang telah dilakukan responden, sehingga kejadian keputihan banyak dialami responden yang berperilaku buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan, dengan p-value persepsi (0,003), sikap (0,000), perilaku (0,019). Kesimpulan semua hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu ada hubungan antara persepsi, sikap, dan perilaku remaja putri tentang *personal hygiene genitalia* dengan kejadian keputihan. Diperlukan adanya

pemberian pendidikan kesehatan, penyuluhan, dan pelatihan tentang kesehatan reproduksi khususnya *hygiene genitalia* dan keputihan kepada remaja putri (Lilik Hanifah, 2021).⁵

Lebih lanjut penelitian menemukan bahwa Perilaku menjaga kesehatan genitalia mayoritas berperilaku baik sebanyak 23 responden (51,1%), responden dengan kejadian keputihan fisiologis sebanyak 32 responden (71,1%). Analisis uji Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku menjaga kesehatan genitalia dengan kejadian keputihan diperoleh nilai $p\text{-value}=0,002$ ($p<0,05$) (OR = 10,5;95%) (CL =1,969–55998) sehingga responden dengan perilaku menjaga kesehatan genitalia kurang mempunyai kemungkinan 10,5 kali untuk mengalami kejadian keputihan patologis dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku menjaga kesehatan genitalia baik (Novi Kurniyanti, 2022).²

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan rumusan masalah bagaimana Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Terhadap siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Terhadap siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.
2. Mengetahui tingkat kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan Genitalia Eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman dalam bentuk pengetahuan dalam menjaga kebersihan genitalia guna menghindari terjadinya keputihan. Penelitian ini juga memberikan gambaran bagaimana pengetahuan siswi dalam memahami kondisi terjadinya keputihan.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian bagi peneliti berikutnya dalam memahami bagaimana hubungan antara pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dengan terjadinya keputihan, hal ini menjadi ilmu terbaru yang akan berpeluang sebagai dasar pengetahuan aktual.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.⁶

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Misalnya, remaja putri mengetahui bahwa keputihan merupakan pengeluaran cairan dari alat genitalia yang bukan berupa darah..⁷

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. Misalnya remaja memahami bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi salah satu caranya adalah tidak menggunakan celana yang tidak menyerap keringat..⁷

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain. Misalnya, remaja tidak hanya memahami cara menjaga kebersihan organ reproduksi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah cebok tidak dengan menggunakan sabun pada daerah kemaluan.⁷

4. Analisis (*analysis*)

Analisi adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antar komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasinya bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atau objek tersebut. Misalnya, remaja putri dapat membedakan antara keputihan abnormal dan keputihan normal.⁷

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Misalnya, remaja putri dapat melakukan tindakan mencegah penyakit infeksi saluran kemih dengan cara menjaga kebersihan organ reproduksi.⁷

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Misalnya, remaja dapat membedakan antara keputihan yang normal dan abnormal serta dapat melakukan pencegahan terhadap keputihan.⁷

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang mentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mnadapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

b. Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh (Nursalam 2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang waktu.

c. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai pengalaman dan kematangan jiwa..⁷

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

c. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang baik.⁸

2.1.4 Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin diketahui atau diuraikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas. Cara mengukur tingkat pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan,

Tingkat pengetahuan digolongkan menjadi 3 kategori yaitu:

- a. Baik: Hasil presentasi 76%-100%
- b. Cukup: Hasil presentasi 56%-75%
- c. Kurang Hasil presentasi <56%.⁸

Oleh sebab itu, untuk mengukur pengetahuan kesehatan seperti tersebut diatas, adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah "tingginya pengetahuan" responden tentang kesehatan, atau besarnya presentasi kelompok respon dan atau masyarakat tentang variable-variabel atau komponen-komponen kesehatan. Misalnya, berapa % responden atau masyarakat yang tahu tentang cara-cara mencegah penyakit demam berdarah, atau berapa masyarakat atau responden yang mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang ASI eksklusif, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

2.1.5 Pengetahuan Kesehatan (*Health Knowledge*)

Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apapun yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan. Pengetahuan tentang cara-cara memelihara kesehatan ini meliputi :

1. Pengetahuan tentang penyakit menular dan tidak menular (jenis penyakit dan tanda-tandanya atau gejalanya, penyebabnya, cara penularannya, cara pencegahannya atau menangani sementara).

2. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait atau mempengaruhi kesehatan antara lain: gizi makanan, sarana air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan kotoran manusia, pembuangan sampah, perumahan sehat, polusi udara dan sebagainya.
3. Pengetahuan tentang fasilitas kesehatan yang professional maupun tradisional.
4. Pengetahuan untuk menghindari kecelakaan baik kecelakaan rumah tangga, maupun kecelakaan lalu lintas, dan tempat-tempat umum.

2.1.6 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2003) dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua hal, yakni : (Wawan & Dewi, 2011)

1. Cara memperoleh kebenaran ilmiah

- a. Cara coba salah (*Trial and Error*)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah, yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata yang lebih dikenal "*trial and error*". Metode ini telah digunakan oleh orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Bahkan sampai sekarang pun metode ini masih sering digunakan, terutama oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu memecahkan masalah yang dihadapi. Metode ini telah banyak jasanya, terutama dalam meletakkan dasar-dasar menentukan teori- teori dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan.

- b. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak sengaja oleh orang yang bersangkutan. Salah satu contoh adalah penemuan enzim urease oleh Summer pada tahun 1926. Suatu hari Summers sedang bekerja dengan ekstra acetone, dan karena terburu-buru ingin bermain tennis, maka eksteron acetone tersebut disimpan dalam kulkas.

Keesokan harinya ketika meneruskan percobaannya, ternyata ekstra acetone yang di simpan dalam kulkas tersebut timbul kristal-kristal yang kemudian disebut enzim urease.

c. Secara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak kebiasaan seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat modern. Pada pemegang otoritas, baik pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama didalam penemuan pengetahuan.

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu.

e. Cara akal sehat

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, para orang tua zaman dahulu agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya, atau agar anak disiplin menggunakan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah. Ternyata cara menghukum anak ini sampai sekarang berkembang menjadi teori atau kebenaran, bahwa hukuman merupakan metode (meskipun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak. Pemberian hadiah dan hukuman (*reward and punishment*) merupakan cara yang masih dianut oleh banyak orang untuk mendisiplinkan anak dalam konteks pendidikan.

f. Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan norma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

g. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran yang diperoleh melalui intuitif sukar dipercaya karena kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang rasional dan yang sistematis. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

h. Melalui jalur pikir

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirnya, baik melalui induksi maupun deduksi.

i. Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan - pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum. Proses berfikir induksi berasal dari hasil pengamatan indra atau hal-hal yang konkret kepada hal-hal yang abstrak.

j. Deduksi

Deduksi adalah pembuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke yang khusus. Aristoteles mengembangkan cara berfikir deduksi ini dalam suatu cara yang disebut "silogisme". Silogisme merupakan suatu bentuk deduksi berlaku bahwa sesuatu yang dianggap benar secara umum pada kelas tertentu, berlaku juga

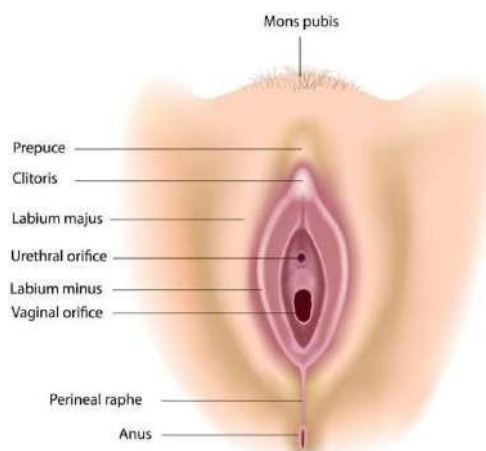
kebenarannya pada semua peristiwa yang terjadi pada setiap yang termasuk dalam kelas itu.

2. Cara ilmiah dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut dengan metode penelitian ilmiah atau lebih populer atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Baco (1561-1626). Kemudian dikembangkan oleh Debold Van Deven. Ia mengatakan bahwa dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan-pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati. Pencatatan ini mencakup tiga hal pokok yakni:

- a. Segala sesuatu yang positif, yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan
- b. Segala sesuatu yang negatif, yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan
- c. Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi, yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu

2.2 Anatomi Sistem Reproduksi



Gambar 2.1 Anatomi Sistem Reproduksi Wanita

Organ reproduksi wanita dapat dibedakan menjadi 2, yaitu organ kelamin dalam dan organ kelamin luar.⁹

1. Organ Kelamin Luar

- a. Mons veneris adalah sebuah bantalan lemak yang terletak di depan simpisis pubis. Daerah ini ditutupi bulu pada masa pubertas.
- b. Labia mayora (bibir besar) adalah dua lipatan tebal yang membentuk sisi vulva, dan terdiri atas kulit dan lemak, dan jaringan otot polos, pembuluh darah dan serabut saraf. Labia mayora panjangnya kira-kira 7,5 cm.
- c. Nimfae/ labia minora adalah dua lipatan kecil dari kulit diantara bagian atas labia mayora. Labianya mengandung jaringan erektil.
- d. Klitoris (kelentit) adalah sebuah jaringan erektil kecil yang serupa dengan penis laki-laki. Letaknya anterior dalam vestibula.
- e. Vestibula disetiap sisi dibatasi lipatan labia dan bersambung dengan vagina. Uretra juga termasuk dalam vestibula didepan vagina, tepat dibelakang klitoris.
- f. Kelenjar vestibularis mayor (Bartholini) terletak tepat dibelakang labia mayora disetiap sisi. Kelenjar ini mengeluarkan lendir dan salurannya keluar antara himen dan labia minora.
- g. Himen adalah diafragma dari membran tipis, ditengahnya berlubang supaya kotoran menstruasi dapat mengalir keluar. Letaknya dimulut vagina dan dengan demikian memisahkan genitalia eksterna dan interna.
- h. Vagina adalah tabung berotot yang dilapisi membran dari jenis epitelium bergaris yang khusus, dialiri pembuluh darah dan serabut saraf secara berlimpah. Panjang vagina dari vestibula sampai uterus. Dinding-dindingnya bersambung secara normal, dan mengelilingi bagian bawah servis uteri, dan disebelah belakang naik lebih tinggi dari yang didepan.

2. Organ Kelamin dalam

- a. Uterus (rahim) adalah organ yang tebal, berotot, yang berbentuk buah pir, terletak didalam pelvis, antara rektum dibelakang dan kandung kencing didepan. Ototnya disebut miometrium dan selaput lendir yang

melapisi sebelah dalamnya disebut endometrium. Peritonium menutupi sebagian besar (tidak seluruhnya) permukaan luar uterus.

- b. Fundus adalah bagian cembung di atas muara tuba fallopi
- c. Badan uterus adalah bagian melebar dari fundus ke serviks, sedangkan antara badan dan serviks terdapat isthmus
- d. Peritoneum melipat diantara badan uterus dan kandung kemih di depannya, membentuk kantong utero vasikuler
- e. Ovarium (indung telur) adalah kelenjar berbentuk biji buah kenari, terletak di kanan dan kiri uterus, dibawah tuba fallopi, dan terikat di sebelah belakang oleh ligamentum latum uteri.⁹

2.3 Konsep Remaja

2.3.1 Pengertian

Remaja atau "*adolescence*" (inggris), berasal dari bahasa latin "*adolescence*" yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Depkes RI antara 10-19 tahun dan belum kawin dan menurut BKKBN adalah 10 sampai 19 tahun (Widyastuti dkk, 2009). Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional)

Pada masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat, dan perubahan tersebut tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Terjadinya perubahan besar ini umumnya membingungkan remaja yang mengalaminya. Dalam hal ini bagi para ahli dalam bidang ini, memandang perlu adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitar, agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja tersebut menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani, sosial.

2.3.2 Perkembangan Remaja dan Ciri-Cirinya

Berdasarkan sifat dan ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu:

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - a. Tampak dan memang merasa lebih dekat dengan teman sebaya.
 - b. Tampak dan merasa ingin bebas.
 - c. Tampak dan memang lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berfikir yang khayal (abstrak).
2. Masa remaja tengah (13-15 tahun)
 - a. Tampak dan ingin merasa mencari identitas diri.
 - b. Ada keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis.
 - c. Timbul perasaan cinta yang mendalam.
 - d. Kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang.
 - e. Berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.
3. Masa remaja akhir (16-19 tahun)
 - a. Menampakkan pengungkapan kebebasan diri.
 - b. Dalam mencari teman sebaya lebih selektif.
 - c. Memiliki citra (gambaran, keadaan, peranan) tentang dirinya.
 - d. Dapat mewujudkan perasaan cinta.
 - e. Memiliki kemampuan berfikir khayal atau abstrak.

2.3.3 Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Menurut Kusmiran (2013) tugas perkembangan pada remaja adalah sebagai berikut:

1. Menerima keadan dan penampilan diri, serta menggunakan tubuhnya secara efektif.
2. Belajar berperan sesuai dengan jenis kelamin (sebagai laki-laki atau perempuan).
3. Mencapai relasi yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya, baik maupun dengan lawan jenis.
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.

5. Mencapai kemandirian secara emosional terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
6. Mempersiapkan karier (fisik dan psikis) dalam menghadapi perkawinan dan kehidupan keluarga.
7. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup.
8. Mencapai nilai-nilai kedewasaan.

2.4 Keputihan

2.4.1 Definisi Keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak disertai rasa gatal setempat, dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal (patologis). *Leukorea* (keputihan) merupakan pengeluaran cairan per vagina yang bukan darah. *Leukorea* merupakan manifestasi klinis berbagai infeksi, keganasan atau tumor jinak reproduksi. Gangguan ini tidak menimbulkan mortalitas tetapi morbiditas karena selalu membasahi bagian dalam dan menimbulkan iritasi, terasa gatal sehingga mengganggu dan mengurangi kenyamanan¹⁰

Keputihan adalah keluarnya cairan keputihan, kekuningan, atau kehijauan dari vagina yang mungkin normal atau yang mungkin merupakan tanda infeksi. Ini adalah pelepasan lendir yang mewakili deskuamasi sel epitel vagina karena efek dari hormon estrogen pada mukosa vagina.¹⁰

2.4.2 Jenis-jenis Keputihan

- Keputihan Fisiologis

Dalam keadaan normal ada sejumlah sekret yang mempertahankan kelembaban vagina yang mengandung banyak epitel dan sedikit leukosit dengan warna jernih. Tanda – tanda keputihan normal adalah jika cairan yang keluar tidak terlalu kental, jernih, berwarna putih atau kekuningan jika terkontaminasi oleh udara, tidak disertai rasa nyeri, dan tidak timbul rasa gatal yang berlebih.¹⁰ Keputihan normal ditemukan pada bayi baru lahir sampai umur kira-kira 10 hari yaitu akibat pengaruh hormone estrogen ibu terhadap rahim dan vagina janin, saat janin masih didalam

kandungan, perempuan dewasa apabila dirangsang waktu senggama dan saat mengalami haid yang pertama kali.¹¹

Sebenarnya didalam alat genital wanita terdapat mekanisme pertahanan tubuh berupa bakteri yang menjaga kadar keasaman pH vagina. Normalnya angka keasaman pada vagina berkisar antar 3.8 – 4.2. Sebagian besar, hingga 95% adalah bakteri laktobasilus dan selebihnya adalah bakteri pathogen yang menimbulkan penyakit).¹¹

- Keputihan Patologis

Pada keputihan patologis cairan yang keluar mengandung banyak leukosit. Tanda-tanda keputihan patologis antara lain cairan yang keluar sangat kental dan berubah warna, bau yang menyengat, jumlahnya yang berlebih dan menyebabkan rasa gatal, nyeri serta rasa sakit dan panas saat berkemih. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan patologis antara lain benda asing dalam vagina, infeksi vaginal yang disebabkan oleh kuman, jamur, virus dan parasit serta tumor, kanker dan keganasan alat kelamin juga dapat menyebabkan terjadinya keputihan.¹²

2.4.3 Epidemiologi Keputihan

Vaginosis Bakterial (BV) adalah penyebab paling umum dari keputihan berbau, tetapi lebih dari 50% dari wanita dengan BV asimtomatik. Frekuensi tergantung pada populasi tingkat social ekonomi. Kandidiasis Vulvovaginalis (CVV) dari sebagian besar perempuan setidaknya sekali dalam hidup mereka, paling sering pada usia produktif, dengan perkiraan antara 70-75% dari 40-45% akan mengalami kekambuhan. Prevelensi trikomoniasis bervariasi, secara umum perkiraan prevalensi berkisar antara 5% sampai 74% pada wanita. Insiden chlamydia aorgan genital didistribusikan diseluruh dunia dan lazim di Negara-negara industri dan negara berkembang.¹³

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 89 juta kasus baru infeksi chlamydia terjadi diseluruh dunia pada tahun 2001. Insiden gonore bervariasi sesuai dengan umur, 75% dari kasus yang dilaporkan diusia 15-29 tahun, dengan tingkat tertinggi terjadi pada kelompok usia 15-19 tahun. Faktor

resiko demografis untuk gonore termasuk rendahnya status social ekonomi, onset awal aktifitas seksual, tanpa status perkawinan, dan riwayat gonorhea.¹⁴

2.4.4 Etiologi Keputihan

Seringkali kali keputihan patologis merupakan indikasi adanya vaginitis. Penyebab paling sering pada umumnya adalah infeksi. Berbagai macam kuman pathogen ini dapat masuk kedalam vagina salah satunya kurangnya menjaga kebersihan daerah genital.¹⁵

Penyebab keputihan patologis disebabkan oleh :

a. Vaginosis bacterial

Penyakit ini diketahui dengan peningkatan frekuensi yang menyebabkan meningkatnya keputihan dan mengakibatkan pengantian laktobasilus normal oleh beragam organisme, termasuk anaerob, *Gardnerella vaginalis* dan *Mycoplasma hominis*. Berbeda dengan trikomoniasis dan kandidiasis, vagina tidak mengalami peradangan. Pathogenesis vaginosis bakteri masih belum jelas dan tidak terdapat bukti jelas bahwa penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual.

b. Trikomoniasis vaginalis

Trikomoniasis disebabkan oleh flagelata protozoa *Trichomonas vaginalis* yang mengkoloni tetapi jarang menginvasi mukosa saluran genitalia bawah. Organisme ini ditularkan melalui hubungan seksual.

c. Kandidiasis vulvovagina

Kandidiasis vulvovagina disebabkan oleh ragi (*yeast*) dari genus *Candida*, terutama *Candida albicans*. Ragi ini bersifat saprofit bagi manusia, tetapi keadaan tertentu, misalnya kehamilan, diabetes mellitus tidak terkontrol, pemakaian obat antimikroba spectrum luas.

d. Hal lain yang juga dapat menyebabkan keputihan antara lain pemakaian tampon vagina, penggunaan celana dalam yang terlalu ketat tidak menyerap keringat, lembab pada daerah vagina, alat kontrasepsi, penggunaan antibiotik terlalu lama, cara membersihkan yang kurang tepat, penggunaan alat mandi atau pakaian dalam yang bergantian dapat

meningkatkan risiko penularan.¹⁶

2.4.5 Gejala Klinis

Gejala keputihan yang sering dialami tergantung dari penyebabnya:

- a. Keputihan yang disebabkan *chlamydia trachomatis* tidak memperlihatkan gejala atau dengan gambaran keputihan yang tebal, berbau serta keluarnya cairan nanah, warna kuning kehijauan disertai dengan pruritus pada vulva. Selain infeksi juga terjadi peradangan vagina dan serviks.
- b. Keputihan yang disebabkan vaginosis bakterialis dengan gejala peningkatan keputihan yang berwarna keabu-abuan dengan bau seperti ikan. Pruritus vulva merupakan gambaran kecuali apabila ada infeksi lain.
- c. Keputihan yang disebabkan *trichomonas vaginalis* dengan gejala keputihan yang kuning, encer dan berbau, lecet pada vagina, dysuria, dan dyspareunia merupakan gejala klasik.¹⁷

2.4.6 Tanda dan Gejala Keputihan

Penyebab keputihan dapat didiagnosis dengan memperhatikan umur, keluhan yang timbul, sifat-sifat dari tubuh vagina, hubungan dengan menstruasi, ovulasi, kehamilan, kelainan setempat, dan ditunjang dengan pemeriksaan laboratorium sederhana. Pada pemeriksaan langsung di sekitar alat kelamin luar, bisa terlihat bibir kemaluan, muara kandung kencing, anus, dan lipatan paha. Perhatikan apakah tampak bercak kemerahan yang terasa gatal, perhatikan juga adanya luka lecet, tonjolan-tonjolan kutil berbentuk jengger ayam, gelembung-gelembung kecil berisi cairan yang dasarnya kemerahan, dan cairan keputihan yang bisa ditentukan jumlahnya (sedikit atau banyak), konsistensi (encer, agak kental, kental), warna (putih, putih kekuningan, kuning kehijauan), sifat (bergumpal, berbuih), dan baunya (tidak berbau, bau amis, asam, apek, busuk). Untuk pemeriksaan laboratorium, diperlukan pengambilan cairan keputihan. Cairan keputihan yang ada lalu dihapuskan pada gelas objek. Bisa langsung diperiksa di bawah mikroskop, atau setelah diberi warna baru diperiksa di bawah mikroskop. Dari pemeriksaan tersebut, bila penyebabnya infeksi akan terlihat apakah penyebabnya bakteri, jamur, atau protozoa. Bila diperlukan, cairan keputihan bisa dibiakkan. Dari pemeriksaan darah juga bisa diketahui apakah

penderita terinfeksi oleh penyakit kelamin seperti melalui pemeriksaan Venereal Disease Research of Laboratory (VDRL) dan *Treponema Pallidum Hemagglutination Test (TPHA)*. Pemeriksaan dalam dilakukan pada perempuan yang telah menikah dengan menggunakan alat untuk melebarkan saluran vagina yang disebut spekulum. Dengan alat ini bisa dilihat saluran vagina dan leher rahim (serviks), apakah ada peradangan (kemerahan), erosi, atau bercak putih. Juga bisa terlihat bila ada benda asing yang tertinggal di saluran vagina, tumor, papiloma ataupun kecurigaan adanya kanker serviks. Pemeriksaan dapat dilanjutkan dengan melakukan biopsy atau pengambilan sel-sel yang lepas dengan cara mengeroknya pada selaput lendir leher rahim. Pengerokan menggunakan spatel khusus untuk pemeriksaan Pap-Smear.⁸

2.4.7 Patofisiologi Keputihan

Patofisiologi *Leukorrhea* dapat berkaitan dengan kondisi fisiologis, perubahan komposisi flora normal vagina, dan infeksi. *Leukorrhea* fisiologis pada wanita usia produktif ditandai dengan keluarnya *Discharge* dari vagina sebanyak kurang lebih 1 – 4 ml dalam 24 jam. *Leukorrhea* bersifat bening transparan atau, putih hingga kekuningan, serta tidak berbau. Pada kondisi tinggi estrogen seperti kehamilan, penggunaan KB yang mengandung estrogen, saat terjadi ovulasi, leukorhea fisiologis dapat keluar lebih banyak.¹⁸

Bakterial Vaginosis lebih sering dikenal dengan *Gardnerella Vaginitis* karena disebabkan oleh kuman *Gardnerella Vaginalis*. *Bakterial Vaginosis* terjadi akibat ketidakseimbangan jumlah mikroorganisme pada vagina. Pada kondisi ini, jumlah flora normal *Lactobacilli* yang memproduksi hidrogen peroksida berkurang digantikan dengan *Gardnerella vaginalis*, *Prevotella sp* dan *Mobiluncus sp* yang meningkatkan pH menjadi basa.¹⁹

Candidiasis Vaginalis disebabkan oleh jamur *Candida Albicans* paling sering dan *Candida Glabrata* (7 – 16% kasus). *Candidiasis* dapat menyerang pada vagina dan menyebabkan peradangan sehingga dikenal sebagai *Candidiasis Vulvo Vaginitis*. *Candidiasis* menyebabkan reaksi peradangan karena menyerang lapisan mukosa pada vagina. Reaksi peradangan ini didominasi dengan sel

polimorfonuklear dan makrofag.²⁰

2.4.8 Penyakit-penyakit Penyebab Keputihan yang Sering

a. *Bakterial Vaginosis*

Bakterial vaginosis disebabkan *Gardnerella vaginalis*, *Prevotella sp* dan *Mobiluncus sp* yang meningkatkan pH menjadi basa. Sampai saat ini masih timbul perdebatan apakah penyakit ini menular secara seksual atau tidak. Terakhir ditemukan beberapa bukti bahwa penyakit ini menular secara seksual. Bakteri yang menyebabkan *Bakterial Vaginosis* ditemukan lebih banyak pada pria yang berhubungan dengan wanita dengan *Bakterial Vaginosis* dibandingkan tidak.¹⁹

b. *Candidiasis Vulvovaginitis*

Candidiasis vulvovaginitis paling sering disebabkan oleh *Candida Albicans*, dapat juga disebabkan oleh *Candida Glabrata* pada 7 – 16% kasus.²⁰

c. *Clamidiasis*

Infeksi *Clamidia* pada genitalia wanita disebabkan oleh spesies *Chlamydia Trachomatis* yang merupakan bakteri patogen intraselular obligat golongan gram negatif.²⁰

d. *Gonorrhea*

Neisseria gonorrhoea yang menyebabkan keputihan lebih dikenal dengan *Gonorrhea* disebabkan oleh bakteri *Diplokokus Intraselular Neisseria Gonorrhoea* yang bersifat parasit obligat.²¹

e. *Trikomoniasis*

Trikomoniasis disebabkan oleh *Trichomonas Vaginalis*, protozoa parasit yang memiliki 4 flagela anterior. Pada bagian tengah protozoa, terdapat 1 flagellum yang terbentang dari anterior ke posterior. *Trichomonas Vaginalis* ditularkan dalam bentuk trofozoit melalui hubungan seksual.²²

2.4.9 Komplikasi dan Prognosis

Komplikasi yang terjadi dan prognosis *Leukorrhea* bergantung dari etiologi. Kepatuhan berobat dan perubahan gaya hidup dapat mempengaruhi

keberhasilan penyembuhan. Komplikasi yang dapat timbul dari *Leukorrhea* tergantung dari penyebab penyakitnya. Secara umum, komplikasi yang dapat timbul seperti infeksi ascendens yang menyebabkan salpingitis, penyakit radang panggul, komplikasi kehamilan, dan peningkatan risiko terjadinya kanker serviks. Komplikasi kehamilan seperti ketuban pecah dini, kelahiran prematur, korioamnionitis, hingga infeksi postpartum dan neonatus.²¹

2.4.10 Pencegahan Keputihan

Penatalaksanaan keputihan meliputi usaha pencegahan dan pengobatan yang bertujuan untuk menyembuhkan seorang penderita dari penyakitnya, tidak hanya untuk sementara tetapi untuk seterusnya dengan mencegah infeksi berulang. Apabila keputihan yang dialami adalah yang fisiologik tidak perlu pengobatan, cukup hanya menjaga kebersihan pada bagian kemaluan. Apabila keputihan yang patologik, sebaiknya segera memeriksakan kedokter, tujuannya menentukan letak bagian yang sakit dan darimana keputihan itu berasal. Melakukan pemeriksaan dengan menggunakan alat tertentu akan lebih memperjelas. Kemudian merencanakan pengobatan setelah melihat kelainan yang ditemukan. Keputihan yang patologik yang paling sering dijumpai yaitu keputihan yang disebabkan *Vaginosis bacterialis*, *Candidiasis*, dan *Trichomoniasis*. Penatalaksanaan terapi nonfarmakologi sebagai berikut.¹⁸

1) Perubahan tingkah laku

Keputihan yang disebabkan oleh jamur lebih cepat berkembang di lingkungan yang hangat dan basah maka untuk membantu penyembuhan menjaga kebersihan alat kelamin dan sebaiknya menggunakan pakaian dalam yang terbuat dari katun serta tidak menggunakan pakaian dalam yang ketat.²³ Keputihan bisa ditularkan melalui hubungan seksual dari pasangan yang terinfeksi oleh karena itu sebaiknya pasangan harus mendapat pengobatan juga.

2) *Personal Hygiene*

Memperhatikan *personal hygiene* terutama pada bagian alat kelamin sangat membantu penyembuhan, dan menjaga tetap bersih dan kering, seperti penggunaan tisu basah atau produk panty liner harus betul-betul steril.

Bahkan, kemasannya pun harus diperhatikan. Jangan sampai menyimpan sembarangan, misalnya tanpa kemasan ditaruh dalam tas bercampur dengan barang lainnya. Karena bila dalam keadaan terbuka, bisa saja *panty liner* atau tisu basah tersebut sudah terkontaminasi. Memperhatikan kebersihan setelah buang air besar atau kecil. Setelah bersih, mengeringkan dengan tisu kering atau handuk khusus. Alat kelamin jangan dibiarkan dalam keadaan lembab.

3) Pengobatan Psikologis

Pendekatan psikologik penting dalam pengobatan keputihan. Tidak jarang keputihan yang mengganggu, pada wanita kadang kala pemeriksaan di laboratorium gagal menunjukkan infeksi, semua pengujian telah dilakukan tetapi hasilnya negatif namun masalah atau keluhan tetap ada. Keputihan tersebut tidak disebabkan oleh infeksi melainkan karena gangguan fisikologi seperti kecemasan, depresi, hubunganyang buruk, atau beberapa masalah psikologi yang lain yang menyebabkan emosional. Pengobatan yang dilakukan yaitu dengan konsultasi dengan ahli psikologi. Selain itu perlu dukungan keluarga agar tidak terjadi depresi.¹⁸

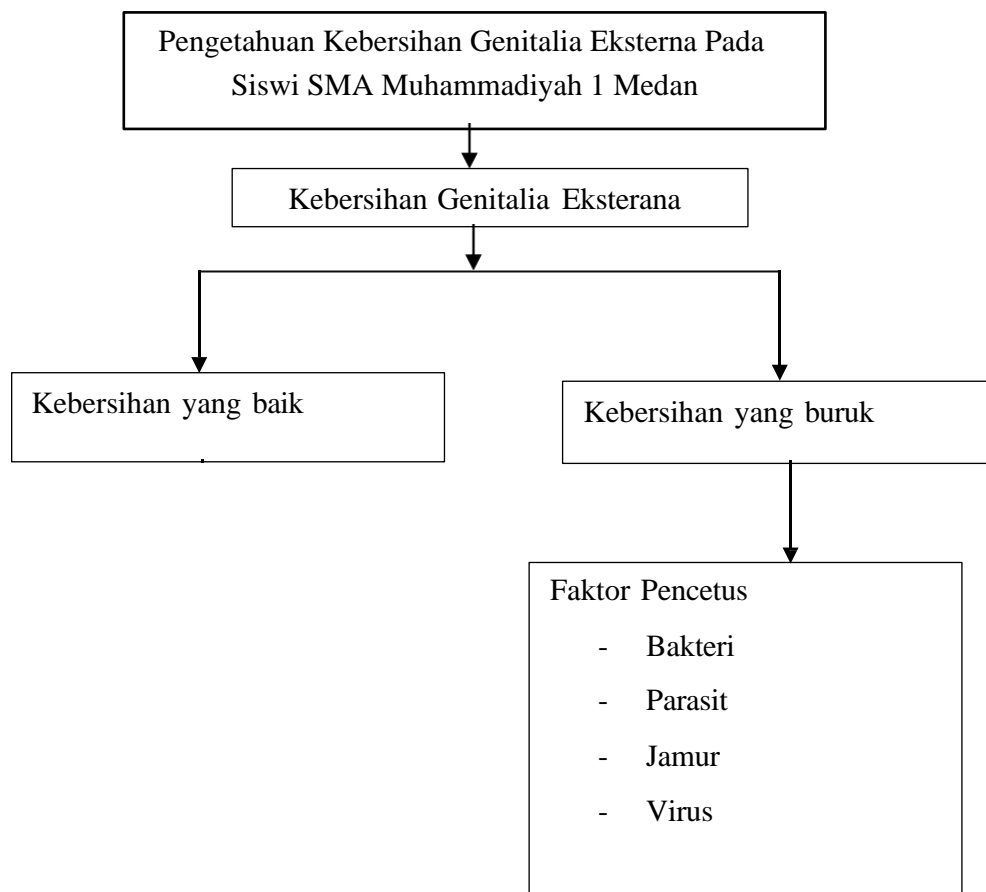
2.5 Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Kejadian Keputihan

Salah satu penyebab yang paling sering dijumpai yang menjadi penyebab keputihan adalah kebersihan genitalia eksterna yang kurang benar. Salah satu tindakan dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna yang harus dilakukan untuk mencegah keputihan adalah mengganti celana dalam tiap kali terasa lembab, melakukan cara cebok dari arah depan (vagina) kebelakag (anus). Infeksi alat reproduksi oleh mikroorganisme berupa kuman, jamur, parasit, dan virus, merupakan penyebab dari terjadinya keputihan abnormal. Perubahan hormon estrogen dan progesteron baik karena obat- obatan maupun perubahan dalam tubuh wanita dapat mempengaruhi pH yang menyebabkan pertumbuhan bakteri normal dalam vagina berkurang dan memicu pertumbuhan bakteri pathogen penyebab keputihan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat

hubungan antara *Vaginal Hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri SMAN 1 Kademangan tahun 2020 adalah hubungan *Vaginal Hygiene* dengan kejadian keputihan (Rahmawati, 2021).²⁴

Kejadian keputihan dengan *Vaginal Hygiene* pada mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya menyatakan bahwa dari 599 responden, pengetahuan buruk sebanyak 59,6% dan pengetahuan baik sebanyak 40,4%, sikap buruk sebanyak 54,9% dan sikap baik sebanyak 45,1%. Perilaku baik sebanyak 58,8% dan keputihan patologis positif sebanyak 28,4% dan keputihan patologis negatif sebanyak 71,6%. Terdapat hubungan antara pengetahuan keputihan dan perawatan vagina berhubungan dengan kejadian keputihan patologis ($p=0,015$). Adalah hubungan antara sikap terhadap perawatan vagina dengan kejadian keputihan patologis ($p=0,006$). Adalah hubungan antara perilaku perawatan vagina dengan kejadian keputihan patologis ($p= 0,000$). Pengetahuan ($p= 0,044$), sikap ($p= 0,041$), dan perilaku ($p= 0,000$) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya keputihan patologis.⁴

2.6 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

2.7 Kerangka Konsep



2.8 Hipotesa Penelitian

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan genitalia eksterna terhadap kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan genitalia eksterna terhadap keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
Dependen Keputihan	Keputihan adalah keluarnya sekret dari vagina berupa lendir bening tidak berbau, tidak gatal, atau lendir berwarna, berbau dan gatal yang dialami oleh reponden	Kuesioner	Nominal	Tidak Keputihan 0 - 3 Keputihan 5 - 7
Independent Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna	Pengetahuan siswi mengenai kebersihan genital eksterna	Kuesioner	Ordinal	Baik skor 0 - 3 Buruk skor 4 - 7

3.2 Jenis Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan *Cross-sectional*. Penelitian menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan genitalia eksterna terhadap kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September 2023.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di pada SMA Muhammadiyah 1 Medan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswi aktif dan terdaftar di SMA Muhammadiyah 1 Medan yang berjumlah 151 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan yang meliputi kriteria.

Teknik pengambilan sampel total sampling.

- **Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan
2. Siswi yang aktif berdasarkan data pihak sekolah.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui data primer yang dilakukan dengan memperoleh informasi secara langsung oleh peneliti sesuai dengan faktor atau variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada subjek, yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan genitalia eksterna terhadap kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan, pengumpulan data dilakukan secara online.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan

2. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang hubungan pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dengan terjadinya keputihan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 1.

- Kuesioner pengetahuan terdiri dari 7 pertanyaan, kemudian para responden akan memberikan jawaban pada kuesioner.
- Kuesioner keputihan terdiri dari 7 pertanyaan, kemudian para responden akan memberikan jawaban pada kuesioner.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Perizinan

Peneliti akan melakukan pengajuan permohonan izin etik untuk melakukan penelitian kepada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan

b. Tahap Pelaksanaan Survey

Pelaksanaan survey dilakukan secara offline.

c. Tahap Penelitian

- Penelitian dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait tujuan penelitian, bila memperoleh responden bersedia dan memenuhi kriteria maka dipersilahkan mengisi form inform consent.
- Mengirimkan kuisisioner kepada responden melalui google form untuk diisi.
- Mengumpulkan kembali hasil isian kuisisioner dari responden.
- Mentabulasi data hasil isian oleh respon

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan secara manual.

Langkah-langkah pengelolaan data pada umumnya melalui sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan Data (*editing*) adalah memeriksa data yang diserahkan oleh para pengumpul data.

- b. Memberitahu Data Kode (*coding*) adalah pada tahap pengolahan ini peneliti mengklasifikasikan data analisis ke dalam kategori.
- c. *Scoring* adalah menentukan skor atau nilai untuk setiap item pernyataan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Setelah diberi skor kemudian dimasukkan ke skala | data |.
- d. Memasukkan Data (*entry data*) adalah memasukkan data dengan cara menggunakan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).
- e. Tabulasi (*Tabulating*) adalah proses pengolahan data | untuk membuat tabel yang dapat memberikan gambaran statistik sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

3.7.2 Analisa Data

Analisis univariat dilakukan setiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi persentase dari setiap variabel. Kemudian data di analisis untuk melihat hubungan antara kedua variabel independen dan dependen menggunakan analisis *Chi-Square*.²⁵

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan subjek penelitiannya yaitu Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan. Data yang diambil adalah data dari responden yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Inklusi

1. Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan
2. Siswi yang aktif berdasarkan data pihak sekolah.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	34	22.5	22.5	22.5
	16	71	47.0	47.0	69.5
	17	46	30.5	30.5	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas Siswi didapatkan data yang berusia 15 tahun berjumlah 34 orang yaitu 22,5%, berusia 16 tahun berjumlah 71 orang yaitu 47,0%, dan berusia 17 tahun berjumlah 46 orang yaitu 30,5%.

- a. Hasil dari Siswi dengan kelompok Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna yang dilakukan dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Benar atau Salah atas Pernyataan 1.
Membasuh atau membersihkan organewanitaan yang benar adalah dengan
menggunakan sabun**

Pernyataan 1 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	30	19.9	19.9	19.9
	Benar	121	80.1	80.1	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas Siswi didapatkan data yang memilih salah berjumlah 30 orang yaitu 19,9%, memilih benar berjumlah 121 orang yaitu 80,1%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban yang salah bahwa Membasuh atau membersihkan organewanitaan yang benar adalah dengan menggunakan sabun itu benar menurut mereka, padahal penggunaan sabun pada organewanitaan tidak dianjurkan. Menggunakan sabun pada area ini dapat mengganggu keseimbangan pH alami, flora bakteri, dan produksi lendir yang penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan. Oleh karena itu, penting untuk menghindari penggunaan sabun atau produk pembersih yang keras di areaewanitaan.

Tabel 4.3

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Benar atau Salah atas Pernyataan 2.
Mengganti pakaian dalam 1 kali dalam 1 hari sudah cukup**

Pernyataan 2 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	125	82.8	82.8	82.8
	Benar	26	17.2	17.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas Siswi didapatkan data yang memilih salah berjumlah 125 orang yaitu 82,8%, memilih benar berjumlah 26 orang yaitu 17,2%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban yang benar bahwa Mengganti pakaian dalam 1 kali dalam 1 hari sudah cukup tidak benar menurut mereka Mengganti pakaian dalam secara rutin membantu menghindari kelembapan berlebihan, mencegah perkembangan bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan iritasi, infeksi, dan bau yang tidak diinginkan. Selain itu, pemilihan bahan pakaian dalam yang bernapas dan menyerap kelembapan juga dapat membantu menjaga kesehatan organ kewanitaan.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Benar atau Salah atas Pernyataan 3.
Membersihkan alat kelamin (vagina) lebih baik selalu menggunakan larutan antiseptik khusus vagina setiap hari

Pernyataan 3 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	64	42.4	42.4	42.4
	Benar	87	57.6	57.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas Siswi didapatkan data yang memilih salah berjumlah 64 orang yaitu 42,4%, memilih benar berjumlah 87 orang yaitu 57,6%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban yang salah menurut mereka membersihkan area kewanitaan (vagina) dengan larutan antiseptik khusus setiap hari dianjurkan. Padahal area kewanitaan memiliki lingkungan yang sensitif dan keseimbangan alami flora bakteri yang penting untuk menjaga kesehatan. Penggunaan antiseptik atau produk pembersih kimia berpotensi mengganggu keseimbangan flora bakteri dan pH alami area tersebut, yang pada akhirnya dapat menyebabkan iritasi, infeksi, atau masalah kesehatan lainnya.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Benar atau Salah atas Pernyataan 4.
Keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan alat kelamin (vagina) yang buruk.

Pernyataan 4 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	4.6	4.6	4.6
	Benar	144	95.4	95.4	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas Siswi didapatkan data yang memilih salah berjumlah 7 orang yaitu 4,6%, memilih benar berjumlah 144 orang yaitu 95,4%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban yang salah menurut mereka Keputihan adalah kondisi normal pada area kewanitaan dan merupakan hasil dari proses alami di dalam tubuh wanita. Keputihan adalah sekresi lendir yang dihasilkan oleh dinding vagina dan leher rahim. Tingkat dan karakteristik keputihan dapat bervariasi tergantung pada siklus menstruasi, fase kehidupan, dan faktor-faktor lainnya.

Tabel 4.6

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Benar atau Salah atas Pernyataan 5.
Keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna bening seperti lendir**

Pernyataan 5 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	60	39.7	39.7	39.7
	Benar	91	60.3	60.3	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas Siswi didapatkan data yang memilih salah berjumlah 60 orang yaitu 39,7%, memilih benar berjumlah 91 orang yaitu 60,3%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban yang salah menurut mereka Keputihan yang normal dapat memiliki berbagai warna, termasuk yang bening atau agak keruh. Kebanyakan wanita memiliki keputihan yang berubah-ubah dalam hal warna, konsistensi, dan jumlah tergantung pada fase siklus menstruasi, hormon, dan faktor-faktor lainnya.

Keputihan yang sehat biasanya memiliki warna yang bervariasi dari bening hingga putih susu atau kekuningan.

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Benar atau Salah atas Pernyataan 6.
Rasa gatal pada saat keputihan selalu normal**

Pernyataan 6 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	101	66.9	66.9	66.9
	Benar	50	33.1	33.1	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas Siswi didapatkan data yang memilih salah berjumlah 101 orang yaitu 66,9%, memilih benar berjumlah 50 orang yaitu 33,1%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban yang benar menurut mereka rasa gatal yang terjadi pada saat keputihan tidak selalu normal dan bisa menjadi tanda adanya masalah kesehatan yang perlu diperhatikan. Gatal-gatal pada area kewanitaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi jamur (seperti kandidiasis), infeksi bakteri, iritasi, alergi, atau kondisi kesehatan lainnya.

Tabel 4.8

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Benar atau Salah atas Pernyataan 7.
apakah keputihan selalu di sebabkan oleh bakteri**

Pernyataan 7 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	125	82.8	82.8	82.8
	Benar	26	17.2	17.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas Siswi didapatkan data yang memilih salah

berjumlah 125 orang yaitu 82,8%, memilih benar berjumlah 26 orang yaitu 17,2%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban yang benar menurut mereka Keputihan adalah sekresi lendir alami dari dinding vagina yang diproduksi oleh kelenjar di dalam tubuh wanita. Keputihan normal tidak selalu disebabkan oleh bakteri. Keputihan adalah cara tubuh menjaga kebersihan dan keseimbangan alami organ kewanitaan agar tetap sehat tidak lembab.

- b. Hasil dari Siswi dengan kelompok Keputihan yang dilakukan dapat dilihat ditabel berikut :

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ya atau Tidak atas Pernyataan

8. Apakah anda mengalami keputihan?

Pernyataan 1 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	74	49.0	49.0	49.0
	Ya	77	51.0	51.0	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas Siswi didapatkan data yang memilih Tidak berjumlah 74 orang yaitu 49,0%, memilih Ya berjumlah 77 orang yaitu 51,0%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban Ya, menunjukkan bahwa banyak siswi mengalami keputihan, penting untuk memahami apakah keputihan tersebut normal atau jika ada gejala yang tidak biasa atau masalah kesehatan yang mungkin terkait. Jika gejala atau keputihan yang dialami oleh siswi terasa tidak biasa, tidak nyaman, atau disertai dengan gatal, bau yang tidak biasa, atau perubahan lain yang mencolok, disarankan untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ya atau Tidak atas Pernyataan 9.
Apakah pada saat keputihan kadang disertai rasa gatal pada bagian vagina ?

Pernyataan 2 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	80	53.0	53.0	53.0
	Ya	71	47.0	47.0	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.10 diatas Siswi didapatkan data yang memilih Tidak berjumlah 80 orang yaitu 53,0%, memilih Ya berjumlah 71 orang yaitu 47,0%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban Tidak, menunjukkan bahwa Tidak semua keputihan menyebabkan gatal, dan banyak wanita mengalami keputihan tanpa adanya gejala tidak nyaman seperti gatal-gatal. Gatal-gatal pada area kewanitaan bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi jamur, infeksi bakteri, alergi, atau iritasi. Jika siswi mengalami gatal-gatal yang terus berlanjut atau merasa cemas tentang perubahan dalam keputihan atau area kewanitaan mereka, sebaiknya mereka berkonsultasi dengan profesional kesehatan.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ya atau Tidak atas Pernyataan 10.
Apakah cairan yang keluar berwarna jernih?

Pernyataan 3 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	103	68.2	68.2	68.2
	Ya	48	31.8	31.8	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas Siswi didapatkan data yang memilih Tidak berjumlah 103 orang yaitu 68,2%, memilih Ya berjumlah 48 orang yaitu 31,8%, artinya

rata-rata siswi memilih jawaban Tidak, menunjukkan bahwa Cairan yang keluar dari vagina dan tidak berwarna atau berwarna jernih adalah umum dan bisa menjadi bagian dari keputihan normal. Keputihan normal dapat bervariasi dalam hal warna, konsistensi, dan jumlah tergantung pada faktor-faktor seperti siklus menstruasi, hormon, dan lain-lain. Cairan jernih atau tidak berwarna umumnya tidak dianggap sebagai tanda masalah kesehatan, terutama jika tidak disertai dengan gejala lain seperti bau yang tidak normal, gatal-gatal yang parah, iritasi, atau nyeri.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ya atau Tidak atas Pernyataan 11.

Apakah cairan yang keluar dari vagina berwarna pekat susu?

Pernyataan 4 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	113	74.8	74.8	74.8
	Ya	38	25.2	25.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas Siswi didapatkan data yang memilih Tidak berjumlah 113 orang yaitu 74,8%, memilih Ya berjumlah 38 orang yaitu 25,2%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban Tidak, menunjukkan bahwa Cairan yang keluar dari vagina dan memiliki warna putih susu adalah salah satu jenis keputihan normal yang umum dialami oleh banyak wanita. Keputihan putih susu ini dapat bervariasi dalam hal konsistensi, warna, dan jumlah tergantung pada faktor-faktor seperti siklus menstruasi, hormon, dan kondisi kesehatan individu.

Tabel 4.13**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ya atau Tidak atas Pernyataan 12.****Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau amis seperti bau Ikan ?**

Pernyataan 5 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	118	78.1	78.1	78.1
	Ya	33	21.9	21.9	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diatas Siswi didapatkan data yang memilih Tidak berjumlah 118 orang yaitu 78,1%, memilih Ya berjumlah 33 orang yaitu 21,9%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban Tidak, menunjukkan bahwa Bau yang tidak normal pada keputihan, terutama jika tercium seperti bau ikan yang amis, bisa merupakan tanda adanya masalah kesehatan. Bau ikan ini dapat terkait dengan infeksi bakteri tertentu, seperti vaginosis bakteri, yang dapat mengganggu keseimbangan flora bakteri alami di area kewanitaan.

Tabel 4.14**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ya atau Tidak atas Pernyataan 13.****Apakah cairan yang keluar sangat kental ?**

Pernyataan 6 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	128	84.8	84.8	84.8
	Ya	23	15.2	15.2	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas Siswi didapatkan data yang memilih Tidak berjumlah 128 orang yaitu 84,8%, memilih Ya berjumlah 23 orang yaitu 15,2%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban Tidak, menunjukkan bahwa Keputihan normal bisa memiliki berbagai konsistensi, dan tidak selalu harus sangat kental. Setiap individu dapat

memiliki pengalaman yang berbeda dalam hal keputihan, dan konsistensi keputihan dapat bervariasi tergantung pada fase siklus menstruasi, hormon, dan faktor-faktor lainnya.

Tabel 4.15

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ya atau Tidak atas Pernyataan 14.

Apakah cairan yang keluar berwarna keabu – abuan ?

Pernyataan 7 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	147	97.4	97.4	97.4
	Ya	4	2.6	2.6	100.0
	Total	151	100.0	100.0	

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas Siswi didapatkan data yang memilih Tidak berjumlah 147 orang yaitu 97,4%, memilih Ya berjumlah 4 orang yaitu 2,6%, artinya rata-rata siswi memilih jawaban Tidak, menunjukkan bahwa Keputihan yang memiliki warna keabu-abuan juga bisa termasuk dalam variasi normal dan mungkin tidak selalu menunjukkan adanya masalah kesehatan. Keputihan normal dapat memiliki berbagai variasi warna, termasuk warna putih susu, kekuningan, atau abu-abu keputihan yang halus.

2. Analisa Bivariat

Pengaruh Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna terhadap Keputihan Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 4.16 dibawah yang akan memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Berikut adalah tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian:

a. Uji Descriptive

Tabel 4.16
Uji Descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna	151	0	1	0.52	0.501
Keputihan	151	0	1	0.23	0.423
Valid N (listwise)	151				

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa objek yang diteliti (N) pada tahun 2023 adalah sebanyak 151 Sampel. Dari tabel di atas dapat dilihat besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dari tiap-tiap variabel. Tabel digunakan untuk membantu dalam melakukan identifikasi terhadap besar kecilnya penyimpangan atas masing-masing variabel yang mempengaruhi variabel satu dengan yang lainnya.

Analisis univariat dilakukan setiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sehingga menghasilkan distribusi persentase dari setiap variabel seperti penjelasan diatas. Kemudian data di analisis untuk melihat hubungan antara kedua variabel independen dan dependen menggunakan analisis *Chi-Square*²⁵

Tabel 4.17 Analisis Chi Square
Case Processing Summary

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna * Keputihan	151	100.0%	0	0.0%	151	100.0%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Pada output ini berisi keterangan valid dan missing data dari seluruh variabel. Diketahui bahwa seluruh variabel berjumlah 151 data dan tidak ada data yang hilang.

Tabel 4.18 Analisis Chi Square Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Keputihan

Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna * Keputihan Crosstabulation				
Count				
		Keputihan		Total
		Tidak	Ya	
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna	Salah	68	4	72
	Benar	48	31	79
Total		116	35	151

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Dari output diatas terlihat tabel tabulasi silang yang memuat informasi hubungan antara variabel pengetahuan kebersihan genitalia eksterna terhadap keputihan. Angka ini menunjukkan ada 68 siswi yang menjawab “salah” pada pernyataan-pernyataan terkait pengetahuan kebersihan genitalia eksterna terhadap keputihan, dan sebanyak 48 siswi yang menjawab “benar” pada pernyataan-pernyataan terkait pengetahuan kebersihan genitalia eksterna terhadap keputihan.

Tabel 4.19 Chi Square Tests Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Terhadap Keputihan

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	24.004 ^a	1	0.000		
Continuity Correction ^b	22.149	1	0.000		
Likelihood Ratio	26.784	1	0.000		
Fisher's Exact Test				0.000	0.000
Linear-by-Linear Association	23.845	1	0.000		
N of Valid Cases	151				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.69.					
b. Computed only for a 2x2 table					

Sumber : Data Primer yang sudah diolah, Agustus 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai asym Sig. (2-sided) pada uji pearson Chi-Square adalah sebesar 0,0000. Karena nilai asymp Sig. (2-sided) $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

dan Ha diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa “Ada hubungan antara pengetahuan kebersihan genitalia eksterna terhadap keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan tahun 2023”.

Hal ini dapat diartikan pula bahwa Pengetahuan tentang kebersihan genitalia eksterna dapat memiliki beberapa pengaruh terhadap risiko terjadinya keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan atau siapa pun secara umum. Berikut adalah beberapa pengaruh yang mungkin timbul:

- Pencegahan Infeksi: Pengetahuan yang baik tentang kebersihan genitalia eksterna dapat membantu mencegah infeksi jamur atau bakteri yang dapat menyebabkan keputihan. Dengan menjaga area genital bersih dan kering, siswi dapat mengurangi kemungkinan perkembangan mikroorganisme yang dapat mengganggu keseimbangan alami vagina.
- Peningkatan Kesadaran: Pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan genitalia eksterna dapat meningkatkan kesadaran siswi terhadap kesehatan reproduksi dan menjaga keseimbangan alami tubuh. Ini dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan preventif.
- Pengurangan Irritasi: Kurangnya kebersihan yang memadai dapat menyebabkan iritasi pada area genital. Pengetahuan tentang bagaimana membersihkan area tersebut dengan benar dapat membantu mengurangi risiko iritasi yang dapat berkontribusi pada timbulnya keputihan.
- Promosi Kesehatan Reproduksi: Pengetahuan yang baik tentang kebersihan genitalia eksterna merupakan bagian penting dari pendidikan kesehatan reproduksi. Ini dapat membantu siswi memahami bagaimana menjaga kesehatan alat reproduksi mereka dengan benar, yang pada gilirannya dapat memiliki dampak positif pada kesehatan reproduksi secara keseluruhan.
- Pengurangan Stigma: Dalam beberapa budaya atau lingkungan, topik kesehatan reproduksi dan kebersihan genitalia mungkin masih dianggap tabu atau sensitif. Pengetahuan yang lebih baik dan pendidikan yang sesuai dapat membantu mengurangi stigma terkait topik ini, sehingga siswi merasa lebih nyaman untuk mencari informasi dan bantuan yang mereka butuhkan.
- Mengurangi Risiko Komplikasi: Infeksi yang tidak diobati atau dikelola dengan baik dapat berkembang menjadi masalah kesehatan yang lebih serius. Dengan memiliki pengetahuan tentang gejala awal infeksi dan keputihan yang abnormal,

siswi dapat mengambil tindakan lebih awal dan menghindari komplikasi yang lebih buruk.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dialami dalam penelitian ini. Berikut beberapa potensi keterbatasan yang perlu diperhatikan:

Ukuran Sampel, Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian mungkin memiliki dampak pada generalisasi hasil. Jika jumlah siswi yang terlibat dalam penelitian ini terlalu kecil, maka kesimpulan yang diambil mungkin tidak dapat mewakili populasi siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan secara keseluruhan.

Seleksi Sampel, Proses pemilihan sampel yang tidak acak atau tidak representatif dapat menghasilkan bias dalam hasil penelitian. Jika sampel dipilih secara tidak tepat, hasilnya mungkin tidak mencerminkan populasi siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Ketergantungan pada Data Self-Report, Penelitian ini mungkin mengandalkan data yang dilaporkan oleh siswi sendiri, terutama terkait dengan pengetahuan mereka tentang kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan. Data self-report seperti ini dapat rentan terhadap bias atau kesalahan karena perbedaan persepsi dan ingatan.

Faktor Kontribusi Lainnya: Ada banyak faktor yang dapat berkontribusi terhadap kejadian keputihan, termasuk faktor genetik, lingkungan, kebiasaan pribadi, dan faktor hormonal. Penelitian ini mungkin sulit untuk mengisolasi faktor-faktor ini dan mengukur dampaknya secara akurat.

Validitas Pertanyaan Penelitian, Pertanyaan penelitian dan instrumen pengukuran yang digunakan perlu memastikan bahwa mereka mengukur konsep-konsep yang relevan dan sesuai dengan konteks. Pertanyaan yang ambigu atau tidak relevan dapat menghasilkan data yang tidak akurat atau tidak bermakna.

Konteks Budaya dan Agama: Faktor budaya dan agama dapat memengaruhi pandangan dan perilaku terkait dengan kesehatan reproduksi dan kebersihan genitalia. Konteks ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian.

Waktu Penelitian, Faktor-faktor musiman atau perubahan jangka panjang yang mungkin terjadi dalam lingkungan atau gaya hidup siswi juga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Keterbatasan Ruang Lingkup, Penelitian ini terbatas pada siswi di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan dengan langsung

pada kelompok lain, seperti siswi di sekolah lain atau populasi umum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan tentang Kebersihan Genitalia Eksterna, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai kebersihan genitalia eksterna. Namun, terdapat variasi dalam tingkat pengetahuan di antara siswi-siswi tersebut.

Kejadian Keputihan, Temuan menunjukkan bahwa 47tatisti siswi mengalami kejadian keputihan. Keputihan tersebut cenderung dianggap sebagai masalah 47tatic yang perlu mendapatkan perhatian.

Korelasi Antara Pengetahuan dan Kejadian Keputihan, Analisis 47tatic mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswi tentang kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswi yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang kebersihan genitalia eksterna cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terhadap kejadian keputihan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang dapat diambil untuk konteks pendidikan, kesehatan, dan penelitian selanjutnya:

Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Berdasarkan korelasi yang ditemukan, disarankan agar sekolah memberikan pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih intensif kepada siswi. Pendidikan ini dapat mencakup informasi tentang pentingnya kebersihan genitalia eksterna dan cara menjaga kesehatan reproduksi secara umum.

Pengembangan Program Pendidikan: Sekolah dapat merancang program pendidikan yang interaktif dan informatif, yang mencakup materi mengenai anatomi tubuh, kebersihan genitalia eksterna, serta cara mencegah infeksi dan keputihan. Program tersebut dapat memberikan kesempatan bagi siswi untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan informasi yang akurat.

Penelitian Lanjutan, Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan

mungkin melibatkan beberapa faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap kejadian keputihan. Misalnya, faktor-faktor budaya, lingkungan, dan gaya hidup juga dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian mendatang.

5.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasi hasil dan kesimpulan:

Ukuran Sampel Terbatas, Ukuran sampel dalam penelitian ini mungkin tidak mewakili seluruh populasi siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan. Hasilnya sebaiknya diterapkan dengan hati-hati pada populasi yang lebih luas.

Ketergantungan pada Data Self-Report, Penelitian ini mengandalkan data yang dilaporkan oleh siswi, yang rentan terhadap bias dan kesalahan.

Faktor Lain yang Tidak Dibahas, Penelitian ini tidak mendalami faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian keputihan, seperti faktor genetik atau lingkungan.

5.4 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk mengatasi batasan-batasan di atas, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

Studi dengan Desain Longitudinal, Penelitian jangka panjang yang melibatkan pemantauan selama periode waktu tertentu dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan.

Inklusi Faktor Lain, Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti faktor budaya, genetik, dan lingkungan dalam analisis.

Penggunaan Metode Campuran: Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi siswi terhadap kesehatan reproduksi dan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widya Nengsih, Ainal Mardiah, Detty Afriyanti S, Ayu Santika Muslim. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygens Terhadap Kejadian Flour Albus(Keputihan). *Jurnal Human Care*. 2022;7(1):226-237.
2. Nopi Kurniyanti, Afi Lutfiyati. Hubungan Perilaku Menjaga Kesehatan Genetalia dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. *Jurnal Samodra Ilmu Cendekia*. 2022;13(2):87-90.
3. AYU KUSUMA WARDANI. *Hubungan Pengetahuan Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Flour Albus Atau Keputihan Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Kare Kabupaten Madiu*. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun; 2017.
4. Libertina Rambu, Jojo Sihotang, Herman Pieter, Wungouw, Kristian Ratu. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Sma Negeri 1 Kupang. *Hubungan antara Pengetahuan* . 2022;23(1):1-7.
5. Lilik Hanifah, Catur Setyorini, Anita Dewi Lieskusumastuti. Perilaku Perawatan Genetalia Eksterna Terhadap Kejadian Fluor Albus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2021;12(2):111-118.
6. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rinekal Ciptal; 2018.
7. Gusti AM. Keputihan pada wanita. *Jurnal Kebidanan*. 2016;3(4):137-156.
8. Hanum R, Safitri ME. Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang memanfaatkan buku KIA di puskesmas Namu ukur. *JBK*. 2018;1(1):1-15.
9. Irmayanti L. Vulva Hygiene Connection and Use of Iud With Designing Influence on women age in the world region work public health center PAAL 1 Jambi city. *Sci J*. 2019;6(1):7-13.
10. Nguyen J, Doung H. Anatomy: Abdomen and pelvis, female external genital. *Jurnal Kesehatan*. Published online 2017.
11. Riza Y, Qariati N.I, Asrinawaty A. Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Heal Promot*. 2019;2(2):69-74.
12. Siddiqui SM, Alfreen U, Santosh KA. Microbiological profile of leucorrhoea in patients attending al tertiary care hospital at Jalna. *Int J Med Microbiol Trop Dis*. 2016;2(4):171-174.
13. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Published online 2016.

14. Nikmah US, Widyalsih H. Personal Hygiene Habits dan Kejadian Keputihan Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2018;14(1):36.
15. Agustin K, Sari RP. Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas VIII di SMP N I Masaran. *Jurnal Kesehatan*. Published online 2018.
16. Salamah U, Kusumo DW, Mulyana DN. Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*. 2020;9(1):7.
17. Gomez lobo V. Assessment of vaginal discharge. *BMJ*. Published online 2018.
18. Bagnall P, Rizzolo D. Bacterial vaginosis: A practical review. *Jaapa*. 2017;30(12):15-21.
19. Dovník A, Golle A, Novak D, Arko D, Takač I. Treatment of vulvovaginal candidiasis: a review of the literature. *Acta Dermatovenerol Alp Pannonica Adriat*. 2015;24(1):5-7.
20. Coleman JS, Gaydos CA. Molecular diagnosis of bacterial vaginosis: an update. *J Clin Microbiol*. 2018;56(9):10-1128.
21. Kissinger P. Trichomonas vaginalis: a review of epidemiologic, clinical and treatment issues. *BMC Infect Dis*. 2015;15:1-8.
22. Sherwood L, Klandorf H, Yancey P. *Fluid and Acid-Base Balance*. Sherwood, L. *Human Physiology: From Cells to Systems*. 3rd ed. Wadsworth Publishing Co.; 1997.
23. Anand E, Singh J, Unisa S. Menstrual hygiene practices and its association with reproductive tract infections and abnormal vaginal discharge among women in India. *Sexual & Reproductive Healthcare*. 2015;6(4):249-254.
24. Haryono FD, Setyorini N, Mastuti S. Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Wahid Hasyim. *Medicomplementary Journal*. 2021;1(1):17-20.
25. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta; 2019.

Lembar Penjelasan Kepada Calon Responden Penelitian

Lembar penjelasan kepada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai sampel penelitian.

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Perkenalkan nama saya Sheyla Salsabila Nurahma Zahira, sedang menjalankan program studi S1 di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saya sedang melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Muhammadiyah 01 medan. Maka pada penelitian ini sebagian dari responden akan diminta untuk mengisi kuisisioner yang dibagikan oleh peneliti.

Partisipasi siswi bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Setiap data yang ada dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Untuk penelitian ini siswi tidak dikenakan biaya apapun, apabila membutuhkan penjelasan lebih lanjut silahkan menghubungi saya:

Nama : Sheyla Salsabila NURahma Zahira

Alamat : Jl. KARYA DALAM NO.18

No HP 087787802748

Terimakasih saya ucapkan kepada siswi yang telah ikut berpartisipasi pada penelitian ini. Keikutsertaan siswi dalam penelitian ini akan menyumbangkan sesuatu yang berguna bagi ilmu pengetahuan.

Setelah memahami berbagai hal, menyangkut penelitian ini diharapkan pada siswi bersedia mengisi lembar persetujuan yang telah dipersiapkan.

Medan, 2023

Peneliti

Sheyla Salsabila

Lembar *Informed Consent*

INFORMED CONSENT

(LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

Saya bersedia dan tidak keberatan untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Sheyla Salsabila Nurahma Zahira, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan 2019 dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan” Dan setelah mengetahui dan menyadari sepenuhnya risiko yang mungkin terjadi, dengan ini saya menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut. Jika sewaktu-waktu ingin berhenti, saya berhak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan saya terhadap penelitian ini tanpa ada saksi apapun.

Medan, 2023

Responden

()

KUISIONER PENELITIAN**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMA 1 MUHAMMADIYAH MEDAN”**

NAMA:

USIA:

1. Membasuh atau membersihkan organ kewanitaan yang benar adalah dengan menggunakan sabun

- Benar
- Salah

2. Mengganti pakaian dalam 1 kali dalam 1 hari sudah cukup

- Benar
- Salah

3. Membersihkan alat kelamin (vagina) lebih baik selalu menggunakan larutan antiseptik khusus vagina setiap hari

- Benar
- Salah

4. Keputihan selalu disebabkan oleh kebersihan alat kelamin (vagina) yang buruk

- Benar
- Salah

5. Keputihan yang tidak normal adalah yang berwarna bening seperti lender

- Benar
- Salah

6. Rasa gatal pada saat keputihan selalu normal

- Benar
- Salah

7. Apakah keputihan selalu disebabkan oleh bakteri

- Benar
- Salah

8. Apakah anda mengalami keputihan

- Iya
- Tidak

9. Apakah pada saat keputihan kadang disertai rasa gatal pada bagian vagina

- Iya
- Tidak

10. Apakah cairan yang keluar berwarna jernih

- Iya
- Tidak

11. Apakah cairan yang keluar dari vagina berwarna pekat susu

- Iya
- Tidak

12. Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau amis seperti bau Ikan

- Iya
- Tidak


13. Apakah cairan yang keluar sangat kental

- Iya
- Tidak

14. Apakah cairan yang keluar berwarna keabu – abuan

- Iya
- Tidak

SURAT ETHICAL CLEARANCE



UMSU
Unggul Cerdas | Berprestasi

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No : 1049/KEPK/FK/UMSU/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Shella Salsabila Nurahma Zahira
Principal Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title


"HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA SISWI SMA MUHAMMADIYAH 1 MEDAN"

"THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL OF EXTERNAL GENITAL HYGIENE AND LEUCORRHOEA IN MUHAMMADIYAH 1 MEDAN HIGH SCHOOL STUDENTS"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini diperlihatkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards; 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard.

Pernyataan Lait Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Agustus 2023 sampai dengan tanggal 23 Agustus 2024
The declaration of ethics applies during the periode August 23 2023 until August 23, 2024



Medan, 23 Agustus 2023
Ketua
Dr. dr. Nurhidly, MKT

SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : 1193/II.3.AU/UMSU-08/F/2023
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Penelitian

Medan, 08 Safar 1445 H
25 Agustus 2023 M

Kepada : Yth. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi, data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang akan mengadakan penelitian sebagai berikut :

Nama : Sheyla Salsabila Nurahma Zahira
NPM : 1908260035
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Kedokteran
Jurusan : Pendidikan Dokter
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Muhammadiyah 1 Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga amal kebaikan kita diridhai oleh Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



dr. Siti Maslana Siregar, Sp.THT-KL(K)
NIDN : 0106098201

Tembusan :
1. Wakil Rektor I UMSU
2. Ketua Skripsi FK UMSU
3. Peringgal



1. Uji frekuensi

Usia Keseluruhan

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	34	22,5	22,5	22,5
	16	71	47,0	47,0	69,5
	17	46	30,5	30,5	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

X1.1

Pernyataan 1 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	30	19,9	19,9	19,9
	Benar	121	80,1	80,1	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

X1.2

Pernyataan 2 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	125	82,8	82,8	82,8
	Benar	26	17,2	17,2	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

X1.3

Pernyataan 3 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	64	42,4	42,4	42,4
	Benar	87	57,6	57,6	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

X1.4

Pernyataan 4 Var Independen					
-----------------------------	--	--	--	--	--

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	7	4,6	4,6	4,6
	Benar	144	95,4	95,4	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

X1.5

Pernyataan 5 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	60	39,7	39,7	39,7
	Benar	91	60,3	60,3	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

X1.6

Pernyataan 6 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	101	66,9	66,9	66,9
	Benar	50	33,1	33,1	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

X1.7

Pernyataan 7 Var Independen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Salah	125	82,8	82,8	82,8
	Benar	26	17,2	17,2	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Y.1

Pernyataan 1 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	74	49,0	49,0	49,0
	Ya	77	51,0	51,0	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Y.2

Pernyataan 2 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	80	53,0	53,0	53,0
	Ya	71	47,0	47,0	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Y.3

Pernyataan 3 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	103	68,2	68,2	68,2
	Ya	48	31,8	31,8	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Y.4

Pernyataan 4 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	113	74,8	74,8	74,8
	Ya	38	25,2	25,2	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Y.5

Pernyataan 5 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	118	78,1	78,1	78,1
	Ya	33	21,9	21,9	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Y.6

Pernyataan 6 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	128	84,8	84,8	84,8
	Ya	23	15,2	15,2	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

Y.7

Pernyataan 7 Var Dependen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	147	97,4	97,4	97,4
	Ya	4	2,6	2,6	100,0
	Total	151	100,0	100,0	

2. Uji descriptive statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna	151	0	1	0,52	0,501
Keputihan	151	0	1	0,23	0,423
Valid N (listwise)	151				

3. Uji chi square

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna * Keputihan	151	100,0%	0	0,0%	151	100,0%

Pengetahuan Kebersihan Genitalia Eksterna * Keputihan Crosstabulation				
Count				
		Keputihan		Total
		Tidak	Ya	
Pengetahuan Kebersihan Genitalia	Salah	68	4	72
	Benar	48	31	79
Total		116	35	151

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	24,004 ^a	1	0,000		
Continuity Correction ^b	22,149	1	0,000		
Likelihood Ratio	26,784	1	0,000		
Fisher's Exact Test				0,000	0,000
Linear-by-Linear Association	23,845	1	0,000		
N of Valid Cases	151				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 16.69.					
b. Computed only for a 2x2 table					